

**PENGARUH LABA TERHADAP ARUS KAS OPERASI  
PADA CV. KHARISMA JAYA  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**LISA PURNAMA SARI  
NPM : 09 833 0146**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2013**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

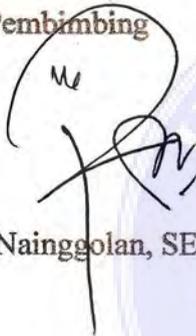
**Judul Skripsi** : Pengaruh Laba Terhadap Arus Kas Operasi Pada CV. Kharisma  
Jaya Medan

**Nama Mahasiswa** : Lisa Purnama Sari  
**No. Stambuk** : 09 833 0146

**Jurusan** : Akuntansi

**Menyetujui**  
**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing**



( Karlonta Nainggolan, SE, MSAc )

**Pembimbing II**



( Dra. Hj Rosmaini, AK, MMA )

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan**



( Linda Lores Purba, SE, MSi )

**Dekan**



( Prof. Dr. Sya'ad Afifuddin, SE, MEc )

**Tanggal Lulus :**

**2013**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/2/24

## ABSTRAK

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan usaha, untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Laba bersih adalah laba yang berasal dari berbagai sumber laba (pendapatan) yang dapat dipertimbangkan, termasuk dari operasi utama perusahaan (seperti penjualan produk), ditambah setiap kegiatan yang bersifat meniadakan (seperti menghapuskan penyewaan ruang kantor yang tidak dipakai), Ditambah dengan hasil dari pos-pos luar biasa serta tidak biasa lainnya. Sedangkan arus kas aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue – producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh laba bersih terhadap arus kas aktivitas operasi. Pengambilan data dilakukan di CV. Kharisma Jaya Medan dengan populasi yang digunakan adalah laporan laba rugi dan laporan aktivitas operasi dari tahun 2009 – 2011. Penelitian ini mengambil 36 data laporan laba rugi (laba bersih) dan laporan arus kas aktivitas operasi yang diperoleh perbulan. Kemudian berdasarkan data yang diterima melalui dengan melakukan dokumentasi dimana penulis mencari data langsung dari catatan-catatan atau laporan keuangan yang ada di perusahaan tersebut dilakukan uji regresi linier sederhana, uji determinasi dan uji hipotesis.

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan pengaruh laba bersih positif terhadap arus kas aktivitas operasi. Berdasarkan regresi linier sederhana nilai koefisien laba bersih sebesar 7,076 artinya jika nilai variabel laba bersih ditingkatkan satu kesatuan maka akan menurunkan nilai variabel arus kas aktivitas operasi sebesar 7,076 sedangkan jika diturunkan satu kesatuan maka akan menaikkan nilai variabel arus kas aktivitas operasi sebesar 7,076 sehingga hubungan variabel antara laba bersih dengan arus kas aktivitas operasi adalah positif dan searah. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 3,8 %, artinya bahwa pengaruh laba bersih hanya mampu menjelaskan variabel laba bersih sebesar 3.8 % dan sisanya 96,2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel  $1,153 < 2,032$ , maka  $H_0$  ditolak.

**Kata Kunci : Pengaruh laba bersih, arus kas aktivitas operasi**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas ridho serta taufiq dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada CV. Kharisma Jaya Medan. Shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa'at beliau di Yaumul Ma'shar.

Adapun tujuan penulisan skripsi yang berjudul ” **Pengaruh Laba Terhadap Arus Operasi pada CV. Kharisma Jaya** ” adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area. Dalam penulisan skripsi ini, penulisan memiliki keterbatasan kemampuan untuk menganalisa dan mengevaluasi serta menulis secara ilmiah. Untuk itu segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi peningkatan kualitas penulisan bagi penulis di masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini, penulis dengan hati yang tulus dan ikhlas menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE. M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Ibu Linda Lores, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.

3. Ibu Karlonta Nainggolan, SE, MSAc selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, AK, MMA, selaku Pembimbing II yang juga telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi saran untuk skripsi ini.
5. Pimpinan CV. Kharisma Jaya Medan beserta seluruh staff dan karyawan.
6. Teristimewa kepada Kedua orang tua , Bapak Suherman dan Mama Lili Suharti yang selalu memberikan doa yang tulus dan ikhlas serta motivasi yang tiada henti bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kakak Ayu Suharti dan kedua adik – adik Susanto dan M.Ragil Anggrohono yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini
8. Rekan-rekan mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Ekonomi Akuntansi stambuk 2009 dan sahabat-sahabat penulis lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis khususnya. Amin.

Medan, Mei 2013  
Penulis

Lisa Purnama Sari  
09.833.0146

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teoritis.....	6
1. Pengertian Laba Akuntansi .....	6
2. Laporan Keuangan .....	9
3. Laporan Arus Kas.....	12
B. Kerangka Konseptual .....	18
C. Hipotesis Penelitian .....	19
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis,Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel .....	21

C. Defenisi Operasional .....	22
D. Jenis dan Sumber Data.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data .....	22
F. Teknik Analisis Data.....	23

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

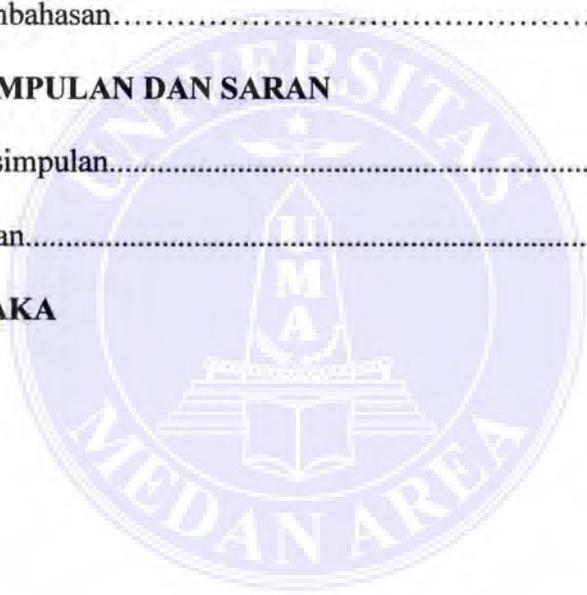
A. Hasil.....	27
B. Pembahasan.....	41

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	44

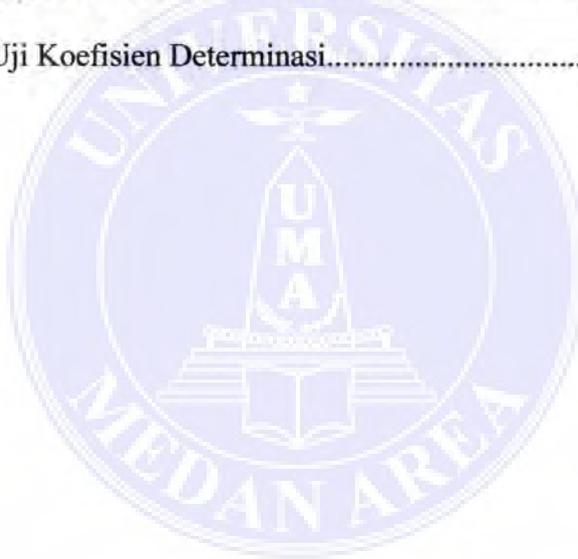
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV. 1 CV. Kharisma Jaya Medan Tabel Data Laba Bersih, Arus Aktivitas Operasi 2009-2011.....	33
Tabel IV. 2 Statistik Deskriptif .....	35
Tabel IV. 3 Hasil Uji Kolmogorov - Smirnov .....	37
Tabel IV. 4 Hasil Analisis Regresi Sederhana.....	38
Tabel IV. 5 Hasil Uji t Statistik .....	39
Tabel IV. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	40



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	19
Gambar IV.1 CV. Kharisma Jaya Medan Struktur Organisasi Perusahaan.	33
Gambar IV.2 Gambar Histogram.....	36



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas suatu perusahaan merupakan hasil dari rangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya untuk menghasilkan laba. Adapun salah satu parameter yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan adalah laba. Pentingnya laba secara tegas telah disebutkan dalam Statement of Financial Accounting Concepts (SPAC) No.1, "bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif, serta untuk menaksir resiko dalam investasi ataupun kredit".

Dalam menilai suatu investasi, laba merupakan komponen yang penting. Hal ini disebabkan karena laba mencerminkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan yang mencerminkan return yang diperoleh pemegang saham. Sejahtera ini, laporan keuangan khususnya neraca dan laba masih diyakini sebagai alat yang handal bagi pemakainya untuk mengurangi resiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Namun demikian, sebagian analisis keuangan meragukan akurasi dan objektivitas informasi keuangan laba karena komponen akrualnya. "Laba mengandung komponen-komponen akrual yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain, sehingga sulit untuk dibandingkan"(Dillah,1999). Laba merupakan prediktor arus kas bagi investor. Laba akuntansi bermanfaat dalam perkontrakan dan pengendalian manajemen serta mengandung informasi yang berguna bagi para investor. Menurut PSAK

No.25, "informasi yang disediakan di dalam laporan laba rugi sering kali

digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan aktiva yang disamakan dengan kas dimasa yang akan datang”.

Usaha untuk mengungkap potensi laba dalam kemampuannya untuk memprediksi keuntungan investasi di masa depan telah banyak dilakukan oleh para peneliti, dari yang menguji kandungan nilai informasi laba, kemampuan prediksi laba yang berhubungan dengan arus kas aktivitas operasi.

Dalam penelitian ini, perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan CV.Kharisma Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha penjualan barang jenis keramik lantai (perusahaan dagang). Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2003 dan sampai sekarang masih berjalan dan semakin berkembang pesat. Namun demikian CV.Kharisma Jaya tidak membuka cabang diluar kota selain di Medan. Laporan keuangan CV.Kharisma Jaya disusun sesuai PABU.

CV. Kharisma Jaya memberikan sistem kredit selain cash. Untuk penjualan dalam bentuk keramik, perusahaan memberikan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh kreditur yakni : Sudah pernah membeli barang di CV.Kharisma Jaya secara 6 bulan berturut-turut, Alamat dari kreditur sangat jelas, Tidak ada perbedaan alamat dan administrasi juga gudang. Pada CV. Kharisma Jaya pencapaian penjualan 90% dengan cash, sedangkan sisanya 10% dengan kredit dalam jangka waktu 30 hari. Dan sampai sekarang perusahaan belum pernah mengalami likuidasi (kerugian).

Selain laba, informasi yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan adalah informasi arus kas karena dapat diandalkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan Arus Kas perusahaan umumnya terdiri

dari tiga jenis yaitu, kegiatan operasional, kegiatan investasi serta kegiatan pendanaan. Manfaat dari laporan arus kas bagi perusahaan adalah dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk melakukan evaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan, dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta arah arus kas dalam rangka adaptasi dengan peluang perubahan keadaan. Perusahaan CV.Kharisma Jaya menyusun laporan arus kas dengan bentuk metode langsung.

Finger (1994) menguji nilai relevansi laba untuk memprediksi dua keuntungan investasi yaitu laba masa depan dan arus kas masa depan. Pengujian dilakukan pada 50 perusahaan yang mewakili setiap industri selama 50 tahun seri waktu. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa laba merupakan predictor yang signifikan untuk laba yang akan datang maupun untuk memprediksi arus kas. Pengujian kemampuan laba untuk memprediksi arus kas bersama-sama dengan arus kas memberikan hasil yang signifikan bahwa laba memberikan nilai tambah untuk memprediksi arus kas tersebut. Hasil penelitian Finger tersebut sejalan dengan pernyataan FASB (1978) yang menyatakan bahwa laba merupakan predictor yang lebih baik untuk meramalkan arus kas dibandingkan predictor arus kas untuk meramalkan arus kas.

Marisca (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa yang akan datang yang merupakan replikasi dari penelitian Rahmat dan Widyaastuty yang membedakan variabel independennya saja yaitu arus kas. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa laba kotor yang berpengaruh positif dan signifikan dalam

memprediksi arus kas. Dan dari penelitian ini, laba bersih tidak berpengaruh positif dan signifikan.

Baridwan & Parawiyati (1998) “menyatakan bahwa laba merupakan predictor yang lebih baik untuk arus kas, walaupun arus kas juga dapat menjadi prediktor”. Hepi Syafriadi (2000) dalam penelitiannya membuktikan hal serupa bahwa laba sebagai variable independen memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variable dependen arus kas dibandingkan prediktor arus kas terhadap laba. Namun pada umumnya para peneliti melakukan pengujian pada angka laba bersih ataupun angka laba operasi. Seperti dinyatakan pada penelitian Daniarti dan Suhairi (2006), riset akuntansi mengenai laba terutama yang mencari hubungan angka laba dengan harga saham maupun return saham, selalu menggunakan angka laba operasi atau laba per saham (Earnings Per Share) yang dihitung menggunakan angka laba bersih dan jarang menggunakan angka laba kotor.

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali “ **Pengaruh Laba Terhadap Arus Kas Operasi Pada CV. Kharisma Jaya Medan**”.

## **B. Rumusan Masalah**

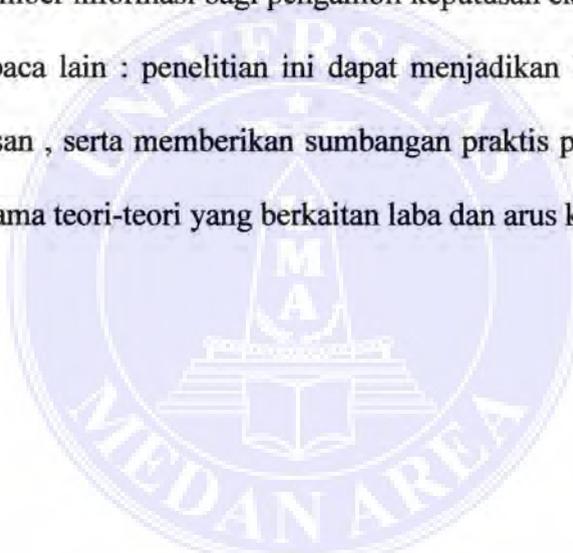
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini adalah : **Apakah Laba Bersih Berpengaruh Signifikan terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi ?**

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah Membuktikan secara empiris mengenai pengaruh laba bersih terhadap arus kas aktivitas operasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pemegang saham dan pihak terkait : Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi pengambil keputusan ekonomi.
2. Bagi pembaca lain : penelitian ini dapat menjadikan bahan pengetahuan dan wawasan , serta memberikan sumbangan praktis pada pengembangan teori, terutama teori-teori yang berkaitan laba dan arus kas.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Pengertian Laba Akuntansi

Pengertian laba menurut Baridwan (2005 : 31) dalam bukunya "*Intermediate Accounting*" mengatakan: "Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau yang terjadi dari suatu badan usaha. Dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dalam pendapatan (revenue) atau investasi pemilik".

Sedangkan pengertian laba menurut Soemarso (2006 : 285) dalam bukunya "*Akuntansi Suatu Pengantar Jilid I*" adalah: "Laba adalah selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan usaha, untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu".

Menurut Harahap (2010 : 296) bahwa "Laba adalah berasal dari kelebihan antara penghasilan dan biaya". Menurut Hermanto (2007 : 444) bahwa "Laba adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu".

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah "laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya" (Anis Chariri dan Imam, 2007). Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. IAI tahun

2004 memiliki pengertian lain mengenai *income*. IAI 2004 justru tidak menterjemahkan *income* dengan istilah penghasilan. Dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, (IAI, 2004) mengartikan *income* (penghasilan) sebagai berikut :

“Penghasilan (*income* ) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut (Belkoui,1993)” Tidak adanya persamaan pendapat untuk mendefinisikan laba secara tepat disebabkan oleh luasnya penggunaan konsep laba. Para akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba akuntansi ( *Accounting income* ) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut “.

#### **a) . Karakteristik Laba**

Belkaoui (1993) dalam Chariri dan Ghazali (2005:214) menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh perusahaan (terutama laba yang muncul dari penjualan barang dan jasa dikurangi biaya – biaya yang dibutuhkan untuk berhasil melakukan penjualan tersebut).
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periode dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip laba dan membutuhkan definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.

4. Laba akuntansi meminta adanya pengukuran beban-beban dari segi biaya historinya terhadap perusahaan, yang menunjukkan ketaatan yang tinggi pada prinsip biaya.
5. Laba Akuntansi meminta penghasilan yang terealisasi di periode tersebut dihubungkan dengan biaya –biaya relevan yang terkait. Oleh karena itu laba akuntansi didasarkan pada prinsip pemadanan ( matching).  
Informasi laba sebenarnya dapat digunakan untuk memenuhi berbagai

tujuan. Tujuan pelaporan laba adalah ” Untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.”

### **b). Bagian- Bagian Laba**

Menurut Kieso et.all (2002 : ) mendefenisikan “ laba bersih sebagai laba yang berasal dari berbagai sumber laba (pendapatan) yang dapat dipertimbangkan ,termasuk dari operasi utama perusahaan (seperti penjualan produk), ditambah setiap kegiatan yang bersifat meniadakan (seperti menghapuskan penyewaan ruang kantor yang tidak terpakai),ditambah dengan hasil dari pos-pos luar biasa serta tidak biasa lainnya.”

Menurut Stice et.all (2009: 215)”laba kotor adalah selisih antara pendapatan dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan : persentase laba kotor, dihitung dengan membagi laba kotor dengan pendapatan dari penjualan bersih, menunjukkan ukuran profitabilitas yang memungkinkan perbandingan perusahaan dari tahun ketahun.”

Menurut Stice et.all (2009: 216) ” Laba operasi adalah mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi.” Secara umum dikatakan bahwa beban operasi adalah seluruh beban operasi kecuali beban bunga dan beban pajak

penghasilan. Beban operasi dapat disebut juga dengan laba sebelum bunga dan pajak ( earnings before interest and taxes –EBIT).

## 2. Laporan Keuangan

Menurut Zaki Baridwan (2004 : 17),”Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

1. Neraca, sering disebut sebagai laporan aktiva dan kewajiban atau laporan posisi keuangan.
  - a. Neraca disiapkan per tanggal tertentu.
  - b. Neraca melaporkan aktiva yang dimiliki perusahaan per tanggal tersebut serta klaim dari kreditor dan pemilik atas aktiva tersebut.
2. Laporan laba rugi, sering disebut sebagai laporan operasional.
  - a. Laporan laba rugi disiapkan untuk suatu periode, misalnya satu tahun, satu kuartal, atau satu bulan.

- b. Untuk periode tersebut, laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban dan laba atau ruginya.

Peranan laporan laba rugi terhadap arus kas adalah untuk penyesuaian-penyesuaian akrual penting yang dibuat sepanjang tahun menjelaskan perbedaan antara laporan rugi dan bagian operasi dari laporan arus kas.

### 3. Laporan arus kas

- a. Laporan arus kas disiapkan untuk periode yang sama dengan laporan laba rugi dan laporan ekuitas pemilik disiapkan.
- b. Laporan ini merinci penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tersebut dan memperlihatkan bagaimana semua perubahan-perubahannya secara bersama-sama menghasilkan perubahan kas di neraca dari awal hingga akhir periode.

### 4. Laporan ekuitas pemilik, sering disebut sebagai laporan ekuitas pemegang saham.

- a. Laporan ekuitas pemilik disiapkan untuk periode yang sama seperti laporan laba rugi.
- b. Untuk periode tersebut, laporan ini melaporkan perubahan dalam ekuitas karena laba atau rugi serta keuntungan dan kerugian tertentu yang meliputi laba komprehensif lainnya, dan transaksi lainnya dengan pemilik yang menambah atau mengurangi ekuitas. Transaksi lainnya tersebut investasi tambahan oleh pemilik dalam usaha, pembayaran dividen atau distribusi kepada pemilik, atau pembelian kembali saham dari pemilik oleh perusahaan.



## 5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan perlu dibaca dengan teliti untuk memahami keempat laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur atau elemen laporan keuangan. Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) tahun 2004 terdapat tujuh elemen laporan keuangan, yaitu;

1. Aktiva, adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi dimasa depan yang diharapkan akan diperoleh perusahaan.
2. Kewajiban, merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas, adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
4. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
5. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.
6. Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas (aset bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
7. Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam modal (aset bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

Para pemakai laporan keuangan dapat menilai kinerja perusahaan dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, terutama bagi investor dan kreditor. Konsep dasar indikator kinerja adalah suatu ukuran kuantitatif atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh sebab itu, indikator kinerja merupakan sesuatu yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkat kinerja baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun setelah kegiatan selesai. Laporan laba rugi dan arus kas adalah indikator yang menjadi utama bagi investor dan kreditor.

### **3. Laporan Arus Kas dan Kegunaannya**

#### **a. Pengertian Arus Kas**

Laporan arus kas (statement of cashflow) melaporkan kas masuk dan kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya dan memenuhi kewajiban keuangan perusahaan.

Laporan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan dasar. Laporan ini berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi perusahaan masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pembiayaan dimasa depan. Laporan arus kas ini juga berguna bagi para investor, kreditor, dan pihak lainnya dalam menilai potensi laba perusahaan. Selain itu, laporan ini juga menyediakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan membayar hutang perusahaan.

Dalam pernyataan Standar *Statement of Financial Accounting Standart* Akuntansi Keuangan PSAK No.2, kas didefinisikan sebagai berikut :” Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro”. Dalam no. 95, FSAB menyatakan bahwa suatu laporan arus kas harus menjelaskan selisih yang terjadi antara saldo awal dan saldo akhir serta setara kas (*cash equivalent*).

### **b. Manfaat Laporan Arus Kas**

Kieso et.all (2002 : 273) menyatakan bahwa, informasi dalam laporan arus kas dapat membantu para investor , kreditor, dan pihak lainnya untuk :

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas dimasa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, kewajibannya dalam membayar dividen, dan kebutuhannya untuk pendanaan *ekstern* membayar.
3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
4. Menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan non kasnya selama suatu periode.

### **c. Aktivitas Arus Kas**

#### **1. Aktivitas operasi**

Dalam PSAK No. 2 paragraf 13 (IAI : 2009) dinyatakan bahwa “Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan”.

Aktivitas operasi menurut Syukur (2009 : 40), adalah “aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan”. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas.

Pada umumnya arus kas tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut (IAI : 2009) PSAK No. 2 paragraf 14 adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada karyawan.
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

## 2. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi yang utama menurut Syukur (2009 : 40), adalah “Pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan, dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali”. Aktivitas investasi juga termasuk pembelian dan penjualan instrument keuangan yang tidak ditujukan untuk diperdagangkan, seperti halnya memberi dan menagih pinjaman. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas”.

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi menurut PSAK No. 2 paragraf 16 (IAI: 2009) adalah:

- a. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri;
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain;
- c. Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain;
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan);
- e. Pembayaran kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

### 3. Aktivitas Pendanaan

Termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik dan kreditor. Contohnya kas yang dihasilkan dari penerbitan saham dan obligasi akan diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan. Menurut (Syukur, 2009 : 40) “Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan”.

Pengungkapan arus kas yang timbul dari transaksi ini berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No. 2 paragraf 17 (IAI: 2009) adalah:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.

Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

Arus kas aktivitas operasi menjadi perhatian penting mengingat bahwa dalam jangka panjang untuk kelangsungan hidup perusahaan, suatu bisnis harus menghasilkan arus kas bersih yang positif dari aktivitas operasinya. Jika suatu bisnis memerlukan arus kas negatif dari aktivitas operasi, maka tidak akan dapat meningkatkan kas dari sumber lain dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Hal ini karena arus kas bersih dari aktivitas operasi dipertimbangkan sebagai ukuran kunci likuiditas.

#### **d. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas**

Ada dua macam penyusunan arus kas dari aktivitas operasi, yaitu Metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*). Perhitungan arus kas dengan metode langsung menunjukkan pengumpulan kas dari pelanggan, pengumpulan bunga dari dividen, penerimaan kas dari operasi yang lain, kas yang dibayar ke pemasok dan karyawan, pembayaran pajak dan bunga, serta pembayaran kas operasi yang lain. Sedangkan metode tidak langsung laporan arus kas dimulai dengan laba bersih, yang memasukkan pengaruh bersih dari seluruh laporan laba rugi, dan kemudian melaporkan penyesuaian yang

diperlukan untuk mengubah seluruh akun laporan laba rugi menjadi angka-angka

arus kas. Hanya penyesuaian saja yang dilaporkan. Seperti halnya dengan metode langsung, cara terbaik untuk menampilkan metode tidak langsung adalah dengan melihat laporan laba rugi akun demi akunya.

Untuk menyusun Laporan Arus Kas diperlukan:

1. Laporan laba rugi lengkap

Sebaiknya laporan laba/rugi ini juga menjelaskan berbagai transaksi penting yang diperlukan dalam analisis arus kas.

2. Neraca perbandingan

Neraca juga harus “full disclosure”, sehingga informasi perubahan antartahun dapat kita ketahui. Untuk laporan baru yang belum ada laporan perbandingan dianggap neraca sebelumnya dianggap nol, sehingga penyusunannya lebih gampang.

3. Data transaksi terpilih dari buku besar memberikan informasi terinci tambahan yang diperlukan untuk menentukan bagaimana kas disediakan atau digunakan selama periode ini.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan kas dan setara kas. Oleh karena itu, dalam proses pengambilan keputusan ekonomi suatu perusahaan perlu dilakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian yang diperolehnya.

Perusahaan yang diteliti yakni CV. Kharisma Jaya menyusun laporan arus kas dengan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna

dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh baik :

1. Dari catatan akuntansi perusahaan, atau
2. Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk perubahan persediaan, piutang usaha, dan hutang usaha selama periode berjalan, pos bukan kas lainnya, dan pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

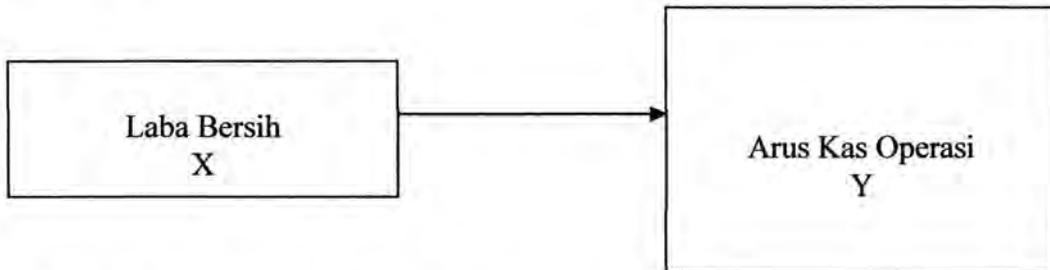
## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam defenisi opsional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti.

PSAK No.25 (2009), “menyatakan bahwa informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang”.

Pada uraian laba akuntansi di atas, telah dijelaskan bahwa laba bersih menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian, sesungguhnya laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan didalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen. Dan pada laba bersih, pendapatan dikurangi biaya-biaya yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh manejer, sehingga hubungan laba

tersebut dengan arus kas masih perlu diuji dan dibuktikan. Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian ini akan menguji Pengaruh laba bersih terhadap arus kas operasi.



Gambar II.1. Kerangka Konseptual

### C. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi (2006 : 71) :” hipotesis sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.” Untuk mengarahkan pembahasan ini, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

**Ho** : Laba bersih berpengaruh signifikan dan positif terhadap arus kas operasi.

**Ha** : Laba bersih tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap arus kas operasi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009 : 24), "Metode deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang mengungkapkan besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data-data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis." Pendekatan menurut teknik samplingnya menggunakan pendekatan sampel yaitu mengambil beberapa sampel dari keseluruhan populasi. Apabila dilihat dari pendekatan menurut timbulnya variabel maka termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan non eksperimen.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di CV. Kharisma Jaya yang beralamat di Jalan William Iskandar Komplek Imperial Court No. 5 Medan. Telp. (061) 6643751. Fax. (061) 6643751.

##### 3. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Nopember 2012 sampai dengan Maret 2013 selama tiga bulan.

**Tabel III.1**  
**Rencana Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	2012 - 2013																				
		Nov 2012			Des 2012			Jan 2013			Peb-april 2013			Mei 2013								
1.	Kunjungan ke Perusahaan	■																				
2.	Pengajuan judul		■																			
3.	Bimbingan Proposal			■	■	■	■															
4.	Seminar Proposal						■															
5.	Pengumpulan Data							■	■	■												
6.	Pengolahan dan Analisis Data									■	■	■	■	■	■							
7.	Bimbingan Skripsi										■	■	■	■	■	■						
8.	Penyelesaian Skripsi												■	■	■	■	■	■				
9.	Sidang Meja Hijau																				■	■

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laba bersih dari laporan laba rugi dan laporan arus kas CV.Kharisma Jaya Medan selama 2009-2011.

### 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009 : 73), “Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat diwakili dari seluruh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan arus kas aktivitas operasi bulanan n = 36 bulan dan juga laporan laba rugi CV. Kharisma Jaya Medan dari tahun 2009 - 2011.

### C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dikemukakan dengan tujuan untuk melihat sejauhmana pemahaman dalam penelitian. Dalam penelitian ini dapat ditarik suatu defenisi operasional sebagai berikut :

Varibel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi :

#### 1. Variabel Terikat (Dependent Variabel ) (Y)

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini merupakan arus kas aktivitas operasi bulanan  $n = 36$  bulan dari tahun 2009-2011 pada perusahaan CV.Kharisma Jaya Medan.

#### 2. Variabel Bebas (Independent Variabel ) (X)

Variabel bebas (X) pada penelitian ini merupakan laba bersih bulanan  $n = 36$  bulan dari tahun 2009-2011 pada perusahaan CV.Kharisma Jaya Medan.

### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data diperoleh dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bahan yang sudah jadi seperti data laporan keuangan CV. Kharisma Jaya Medan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain adalah dengan melakukan dokumentasi dimana penulis mencari data langsung dari catatan-catatan atau

laporan keuangan yang ada pada perusahaan tersebut, yaitu dengan melihat data

laporan keuangan khususnya laporan arus kas operasi dan laporan laba rugi CV. Kharisma Jaya Medan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka model analisis yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel tersebut dengan variabel laba atau arus kas dapat dirumuskan sebagai berikut :

### **1. Statistik Deskriptif**

Penyajian statistik deskriptif bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah laba bersih dan arus kas operasi.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian dengan menggunakan regresi linier sederhana dapat dilaksanakan setelah memenuhi asumsi klasik, tujuannya adalah agar variabel independen sebagai estimator atas variabel independen tidak bias (Gujarati, 1995). Pengujian ini meliputi uji normalitas.

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari setiap variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dilakukan dengan beberapa cara.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

### 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka dengan memakai program software SPSS 17.0 for windows yaitu :

$$Y = a + bx + \varepsilon$$

Dimana :

Y : Arus kas aktivitas operasi

bx : Laba bersih

a : Konstanta

$\varepsilon$  : erorr

### 4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dapat digunakan alat analisa statistik yaitu dengan melakukan uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### a). Uji t statistik

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan 1- hitungan dengan t-tabel. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Perumusan hipotesis

$H_0 : b_x = 0$ , tidak ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap Y.

$H_a : b_x \neq 0$ , ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap Y.

#### 2. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5%.

#### 3. Menentukan kriteria penerimaan/penolakan $H_0$ , yakni dengan melihat nilai signifikan :

1. Jika signifikan  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

2. Jika signifikan  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

#### 4. Pengambilan kesimpulan.

### b) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

“Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (pengaruh

complement dan augmented product) sangat terbatas. Nilai koefisien

determinasi mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel independen pada competitive advantag memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali ( 2005 :83).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya pengaruh angka laba bersih terhadap arus kas aktivitas operasi.

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan kesimpulan uji t yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini  $H_0$  yaitu laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas operasi, dapat dilihat nilai signifikan adalah 0,257 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak karena tidak didukung oleh data dan tidak sesuai dengan ekspektasi penelitian.
2.  $H_a$  yaitu laba bersih tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap arus kas aktivitas operasi, dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,257 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan  $H_a$  diterima karena didukung oleh data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian.
3. Sesuai dengan perumusan masalah yang menyatakan : apakah laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi jawabannya adalah laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas aktivitas

operasi. Dengan demikian laba bersih yang dimiliki perusahaan CV. Kharisma Jaya Medan tidak berpengaruh terhadap arus kas aktivitas operasi.

## **B. Saran**

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, baik dalam pemilihan sampel maupun output pengujian. Pada penelitian selanjutnya, para peneliti yang akan menggunakan laba sebagai variabel, diharapkan untuk mempertimbangkan hal-hal berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya disarankan agar membuat studi kasus dengan membuat perbandingan terhadap minimal dua sampai tiga perusahaan yang sejenis yang masih belum terdaftar pada bursa efek manapun dengan data penelitian yang diambil lebih dari 3 tahun sehingga variable yang digunakan bisa lebih lengkap dan hasil penelitian bisa digeneralisir.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel sehingga dapat diperoleh prediktor yang lebih baik dan lebih akurat bagi arus kas masa depan.
3. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas kriteria yang ditetapkan untuk populasi dan sample sehingga penelitian tersebut dapat lebih membuktikan pembuktian dari hasil penelitian ini dan penelitian-penelitian terdahulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2005, **Intermediate Accounting**, Penebit BPFE, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan, 2010. **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hermanto, 2007, **Akuntansi Keuangan**, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Jakarta: Liberty.
- Kieso D.E, Waygandt J.J, Warfield T.D, 2002, **Akuntansi Intermediate**, Ahli Bahasa : Emil Salim SE, Editor : Yati Sumiharti, Edisi : Kesepuluh. Jilid Satu, Erlangga, Jakarta
- Baridwan & parawiyati,1998,“Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.Vol.1 No.1,h.1-11.
- Finger, Catherine A. 1994.”The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flow”. *The Journal Accounting Research*. Vol.32, No.2 Autumn. Pp.210-223.
- Syafriadi, Hepi, 2000. “Kemampuan Earnigs dan Arus Kas dalam Memprediksi Earnings dan Arus Kas Masa Depan : Studi di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2, No.1, April, h.76-88.
- Syukur, 2009, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soemarso, 2006, **Revisi Akuntansi Suatu Pengantar**, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2009, **Metode Penelitian Bisnis**, Edisi Revisi, Cetakan Kedelapan Belas, Alfabeta, Bandung
- Wild, John J, 2005, **Financial Statement Analysis**, Edisi 8, Buku Dua, Salemba Empat, Jakarta.
- James D stice, E. Kay Stice, K.Fred Skousen, 2009, **Akuntansi Keuangan**, Edisi 16, Salemba Empat, Jakarta.
- Imam Ghozali, 2005, **Analissis Multivariate Dengan Program SPSS**, Edisi 3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Arikunto, Suharsimi, 2006, **Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek**, Edisi Revisi, PT. Rineka Cipta , Jakarta.

Fakultas Ekonomi, **Pedoman Penulisan Skripsi FE UMA**, Medan, 2008

Chariri,Anis,& Imam Ghozali,2005. **Teori Akuntansi**,Edisi Revisi, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.